

PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL KELOMPOK TANI DI KELURAHAN KAMBANIRU KABUPATEN SUMBA TIMUR

Elsa Christin Saragih^{1*}, Febyningsi Rambu Ladu Mbana², Junaedin Wadu³, Yessy Tamu Ina⁴, Lince Tanggu Hana⁵, Evander Talu Andung⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

Received:30/06/2023

Revised:06/07/2023

Accepted:09/07/2023

Abstract. The aim of the community service activity is in the form of counselling and training for the institutional capacity building of farmer groups in relation to increasing social entrepreneurship for the welfare of the members of the farmer group. The activity method used in this PkM is packaged using a workshop approach. The implementation of this PkM activity focuses on building institutional capacity and social entrepreneurship through counselling and training on group dynamics, institutional management & community development, training on farmer group administration and counselling and discussion on entrepreneurship social. Evaluation of activities is carried out by comparing the pre-test and post-test results of the implementation of all PKM activities. The average pre-test score was 49.2% and the post-test average score increased to 82.8%. This shows that there has been an increase in participants' knowledge about farmer group dynamics, institutional management and community development, bookkeeping and group administration, as well as knowledge about social entrepreneurship.

Keywords: Farmer group dynamics, Group management, Bookkeeping, Social entrepreneurship.

Abstrak. Tujuan kegiatan PkM berupa penyuluhan dan pelatihan pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam kaitannya untuk meningkatkan kewirausahaan sosial untuk lebih mensejahterakan para anggota kelompok tani. Metode kegiatan yang digunakan pada PkM ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Pelaksanaan kegiatan PkM ini berfokus pada pengembangan kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan sosial melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai dinamika kelompok, manajemen kelembagaan & pengembangan komunitas, pelatihan administrasi kelompok tani dan penyuluhan dan diskusi mengenai kewirausahaan sosial. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre test dan post test pelaksanaan seluruh kegiatan PkM. Rata-rata nilai pre test sebesar 49,2% dan nilai rata-rata post test meningkat menjadi sebesar 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai dinamika kelompok tani, manajemen kelembagaan dan pengembangan komunitas, pembukuan dan administrasi kelompok, juga pengetahuan mengenai kewirausahaan sosial.

Kata Kunci: Dinamika kelompok tani, Manajemen kelompok, Pembukuan, Kewirausahaan sosial.

How to Cite: Saragih, E. C., Mbana, F. R. L., Wadu, J., Ina, Y. T., Hana, L. T., & Andung, E.T. (2023). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dalam Meningkatkan Kewirausahaan Sosial Kelompok Tani di Kelurahan Kambaniru Kabupaten Sumba Timur. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 119-125. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i2.2916>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat desa, keberadaan lembaga-lembaga masyarakat sangat diperlukan karena menjadi alat untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan masyarakat desa di bidang ekonomi akan terpenuhi jika ada lembaga ekonominya. Oleh karena itu, sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa memerlukan lembaga ekonomi. Selama ini dalam kehidupan masyarakat desa telah dikenal beberapa lembaga ekonomi formal yang dibentuk pemerintah salah satunya adalah kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Menurut Zulkifli & Novia (2021) kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahatani dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian Hermanto & Swastika (2011) kelompok tani yang ada belum



berfungsi secara maksimal terkesan bahwa kelompok tani hanya aktif ketika akan ada pendistribusian bantuan baik pupuk bersubsidi maupun bantuan lainnya seperti benih dan obat-obatan. Oleh karena itu berbagai pihak berusaha untuk meningkatkan peranan kelompok tani melalui berbagai kegiatan termasuk kegiatan ekonomi.

Kenyataannya sekarang usaha-usaha itu belum mampu meningkatkan peran dan kemampuan kelompok dalam mengelola usaha ekonomi produktif yang telah diberikan dan disuluhkan oleh para pihak. Hasil penelitian Suadnya, Hadi, & Miharja (2020) menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran petani untuk berkelompok, pengelolaan kelompok terutama administrasi kelompok dan kemampuan managerial pengurus disinyalir sebagai penyebab lambatnya perkembangan kelompok tersebut. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dimaksudkan untuk melakukan penguatan kelembagaan kelompok tani agar mereka mampu untuk melaksanakan kegiatan ekonomi produktif yang diintroduksi oleh para pihak.

Terdapat berbagai kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat dikembangkan dengan banyak program pemberdayaan dalam kelompok tani. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya yang melibatkan masyarakat dengan atau tanpa pihak eksternal, untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik dengan basis kekuatan yang mereka miliki melalui optimalisasi potensi; dalam pemberdayaan diwajibkan untuk menentukan potensi yang dimiliki untuk menjadi sumber utama dalam membangun kemandirian masyarakat (Darwis, *et.al.*, 2021). Dengan pemberdayaan masyarakat juga akan menumbuhkan kemandirian pada masyarakat. Salah satu solusi atau bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah peningkatan semangat kewirausahaan dalam setiap individu yang ada di masyarakat, melalui pengembangan kewirausahaan sosial (Maulinda, 2019). Oleh karena itu, kewirausahaan sosial dianggap sebagai alternatif pemberdayaan kelompok tani yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mitra pada kegiatan PkM ini adalah Kelompok Tani Anugerah binaan Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO 660 yang berlokasi di Kelurahan Kambaniru (selanjutnya kita sebut Kelompok Tani PPA Anugerah). Dimana anggota kelompok tani ini merupakan orang tua dari anak-anak binaan PPA IO 660 yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Pada saat ini untuk PPA IO 660 sedang melaksanakan program pengembangan kelompok tani binaan dengan program kerja Pertanian Terpadu. Kelompok tani ini sejak dibentuk belum terlalu aktif, bahkan sebagian besar anggotanya belum paham betul apa manfaat dan bagaimana organisasi kelembagaan kelompok tani yang sesungguhnya. Sehingga dipandang perlu adanya penyuluhan dan pelatihan pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam kaitannya untuk meningkatkan kewirausahaan sosial untuk lebih mensejahterakan para anggota kelompok tani.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini berfokus pada pengembangan kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan sosial pada kelompok tani. Metode kegiatan yang digunakan pada PkM ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan stakeholders terkait, berkaitan dengan rencana pelaksanaan kegiatan PkM, melakukan pertemuan dengan koordinator PPA dan ketua kelompok tani.
2. Sosialisasi kepada anggota kelompok tani PPA Anugerah mengenai Program PkM yang akan dijalankan
3. Melakukan *pre test* mengenai pengetahuan dan keterampilan awal anggota kelompok tani PPA Anugerah yang mengikuti PkM mengenai kelembagaan kelompok tani dan juga kewirausahaan sosial.
4. Pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui penyuluhan dan pelatihan: (a) Dinamika kelompok, (b) Manajemen kelembagaan dan pengembangan komunitas (c) Administrasi kelompok tani (kemampuan pembukuan dan pelaporan sederhana) (Anantanyu, Padmaningrum, & Suminah, 2019).

5. Penyuluhan dan diskusi mengenai kewirausahaan sosial dan manfaatnya dalam mendorong kelompok tani untuk lebih sejahtera.
6. Monitoring dan evaluasi kegiatan dengan pelaksanaan *post test* pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan wujud pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba pada anggota kelompok tani Anugerah di Kelurahan Kambaniru, Kecamatan Kampera. Penentuan lokasi PkM berawal dari pendampingan yang dilakukan oleh dosen Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba dalam pembuatan kebun pertanian terpadu milik PPA IO 660. Koordinator PPA menyampaikan bahwa pada saat ini untuk PPA sedang melaksanakan program pengembangan kelompok tani binaan dengan program kerja Pertanian Terpadu. Kelompok tani ini sejak dibentuk belum terlalu aktif, sehingga dipandang perlu adanya penyuluhan dan pelatihan pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam kaitannya untuk meningkatkan kewirausahaan sosial agar dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompok tani.

Adapun solusi yang ditawarkan terhadap kondisi yang dialami masyarakat di lokasi PkM adalah dengan memfasilitasi kelembagaan kelompok tani dengan mengembangkan kapasitas kelembagaan melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai dinamika kelompok, manajemen kelembagaan & pengembangan komunitas, pelatihan administrasi kelompok tani dan penyuluhan dan diskusi mengenai kewirausahaan sosial. Luaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PkM ini adalah seluruh anggota kelompok tani PPA Anugerah paham betul mengenai manfaat dan tujuan dari kelompok tani; paham mengenai peran masing-masing pengurus dan anggota dalam kelompok, dan bisa melakukan administrasi pembukuan kelompok dengan baik dan benar. Diharapkan juga anggota kelompok tani berkembang jiwa kewirausahaan sosialnya, berani mengambil resiko dan percaya diri dalam membuka peluang usaha dalam usahatani untuk bisa lebih sejahtera kedepannya.



Gambar 1. Sosialisasi awal kegiatan dengan kelompok tani

Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan dengan stakeholder terkait bertempat di kebun pertanian terpadu milik PPA, yang diikuti oleh koordinator PPA dan anggota kelompok tani PPA Anugerah. Pada pertemuan ini dilakukan sosialisasi kegiatan PkM yang akan dilaksanakan dan diskusi terkait rencana pelaksanaan kegiatan dan menentukan kesepakatan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga hari dan berlokasi di rumah bapak ketua koordinator PPA IO 660. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemateri oleh tim PkM yaitu Ibu Febyningsi Rambu Ladu Mbana, S.Agr., M.P dan Ibu Elsa Christin Saragih, S.P., M.P.

Pelaksanaan kegiatan hari pertama diawali dengan mengadakan *pre test* terhadap pengetahuan awal yang dimiliki anggota kelompok tani terkait kelembagaan kelompok tani dan juga kewirausahaan sosial. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dengan materi kelembagaan

kelompok tani kepada peserta. Materi sesi pertama yaitu tentang Dinamika Kelompok. Pada sesi ini, para peserta diberikan pengetahuan mengenai unsur-unsur dinamika kelompok tani yang pentingnya dinamika kelompok tani untuk pencapaian tujuan suatu kelompok tani. Dengan memiliki pengetahuan mengenai dinamika kelompok tani sikap dan perilaku dari anggota kelompok tani bisa berubah, dimana sikap yang dulunya individual bisa berubah menjadi bisa hidup bekerja sama dalam kelompok sehingga tujuan kelompok dapat dicapai karena kelompok yang sudah bertindak dinamis (Kelbulan et al., 2018).



Gambar 2. Pemberian materi dinamika kelompok tani

Materi sesi kedua yaitu tentang Manajemen Kelembagaan dan Pengembangan Komunitas. Materi ini juga disampaikan dengan metode ceramah dan diakhiri dengan diskusi. Pada materi ini, anggota kelompok tani diberikan pengetahuan mengenai organisasi kelompok tani dan manajemennya serta pentingnya pengembangan komunitas dan metode-metode pengembangan komunitas kelompok tani. Peserta diharapkan memiliki pengetahuan mengenai struktur organisasi kelompok tani dan tugas dan fungsi dari masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani. Dalam hal ini juga diberikan pemahaman mengenai penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang ada dalam kelompok tani. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmon, et al (2017) bahwa pemahaman mengenai manajemen kelompok penting untuk dimiliki untuk bisa membantu mengatur kelompok tani dalam mengambil keputusan dan juga menjalankan setiap kegiatan dalam kelompok tani dengan efektif dan efisien. Kelompok tani juga harus bisa mengembangkan komunitasnya, agar kelompok tani bisa bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan organisasinya.



Gambar 3. Pemberian materi manajemen kelompok tani dan pengembangan komunitas

Kegiatan hari kedua dilaksanakan dengan kegiatan pemberian materi administrasi kelompok yang disertai dengan pelaksanaan pelatihan pembuatan pembukuan dan administrasi sederhana kelompok tani. Sebelumnya pemateri sudah menyiapkan materi mengenai pembukuan kelompok tani yang pada saat kegiatan dimulai sudah dibagikan untuk dibaca dan dipahami oleh peserta, dan juga sebagai dokumen yang bisa nantinya dijadikan acuan pada saat pelatihan. Materi diberikan dengan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab dengan peserta apabila ada materi yang mereka tidak pahami



Gambar 4. Pemberian materi dan pelatihan pembukuan dan administrasi kelompok tani

Pada kegiatan ini ditekankan bahwa pembukuan dalam kelompok itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan kelompok tani tersebut melalui tertib administrasi pelaksanaan kegiatan dan tertib administrasi keuangan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pembukuan yang diikuti oleh setiap peserta sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi. Pembuatan buku administrasi dan keuangan disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya. Menurut Leatemia & Sari (2012) dengan pembukuan yang baik dan benar anggota kelompok tani akan dapat mengelola kelompok dan keuangan usahatani kelompoknya dengan baik sehingga perencanaan usahatani kedepan juga akan semakin baik.

Kegiatan di hari terakhir dilakukan dengan pemberian materi mengenai Kewirausahaan Sosial. Peserta diberikan pemahaman mengenai arti kewirausahaan social dan pentingnya pengembangan kewirausahaan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tambahan pengetahuan ini diharapkan bisa membantu setiap peserta untuk bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan sosialnya, sehingga berani mengambil resiko dan percaya diri dalam membuka peluang usaha dalam usahatani untuk bisa lebih sejahtera kedepannya.

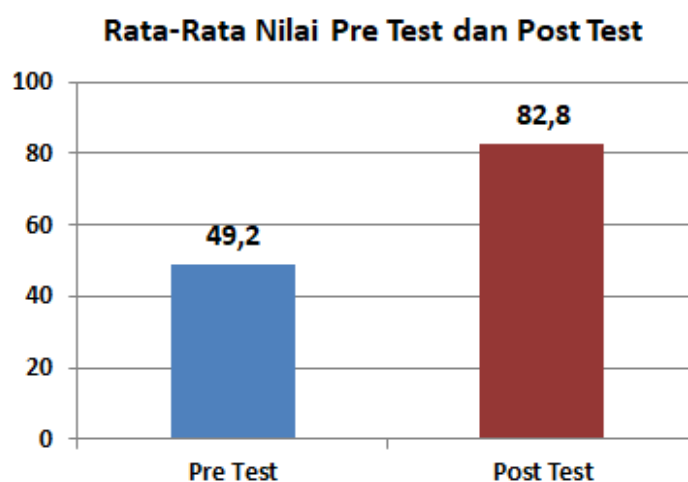


Gambar 5. Pemberian materi dan diskusi tentang kewirausahaan sosial

Pada tahap ini kegiatan bisa terlaksana dengan sangat baik, terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait dengan materi kewirausahaan sosial. Pemberian materi ini juga bertujuan untuk membantu peserta untuk menyadari potensi diri mereka masing-masing, membantu para peserta juga untuk lebih menumbuhkan minat dan rasa percaya diri untuk memulai bahkan lebih kreatif berinovasi untuk membuka peluang usaha

di bidang usahatani. Dengan jiwa kewirausahaan mereka juga bisa melihat potensi-potensi yang ada dalam kelompok tani yang bisa dikembangkan untuk memberi nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (Gunawan et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sofia (2017), bahwa kewirausahaan sosial berperan untuk menciptakan rasa kepercayaan diri seseorang, mengurai ketergantungannya terhadap orang lain, dan dapat berperan juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan cara itu, kewirausahaan sosial dapat mengurai atau menyelesaikan permasalahan pengangguran dan permasalahan-permasalahan sosial lainnya yang ada di masyarakat.

Evaluasi kegiatan perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Demikian juga dalam kegiatan PkM pada kelompok tani Anugerah PPA IO660 dilakukan evaluasi dengan cara pengisian kuesioner kepada peserta baik sebelum dan juga sesudah pelaksanaan seluruh kegiatan PkM. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan pada saat pelatihan. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner *pre test* dan *post test* terlihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Hasil *pre test* dan *post test*

Sebelum pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa rata-rata nilai *pre test* sebesar 49,2% dan setelah pelaksanaan kegiatan nilai rata-rata *post test* meningkat menjadi sebesar 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai dinamika kelompok tani, manajemen kelembagaan dan pengembangan komunitas, pembukuan dan administrasi kelompok, juga pengetahuan mengenai kewirausahaan sosial juga sudah meningkat.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan peserta selama pelaksanaan kegiatan PkM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan terlaksana dengan baik dan telah mencapai tujuan awal dari pelaksanaan kegiatan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dan telah dimiliki oleh peserta yang merupakan kelompok tani Anugerah PPA IO660 telah terlihat adanya peningkatan kapasitas kelembagaan dari kelompok tani, dimana peserta telah dapat menjalankan dengan baik manfaat dan tujuan dari kelompok tani; melaksanakan peran masing-masing pengurus dan anggota dalam kelompok, dan bisa melakukan administrasi pembukuan kelompok dengan baik dan benar. Diharapkan juga anggota kelompok tani berkembang jiwa kewirausahaan sosialnya, berani mengambil resiko dan percaya diri dalam mengembangkan peluang usaha dalam usahatani.

Berdasarkan simpulan dan penelaahan yang dilakukan tim pada kegiatan ini, dapat dianjurkan beberapa saran untuk upaya tindak lanjut. Pengembangan kapasitas kelompok tani Anugerah PPA IO 660 sangat membutuhkan keterlibatan seluruh anggota kelompok untuk mau dan ikut serta dalam mengembangkan dan membesarkan kelompok. Sebaiknya, pendampingan yang intens dari penyuluh pertanian ataupun koordinator PPA tetap ada dalam memonitoring pelaksanaan kapasitas kelompok tani yang berkelanjutan. Pengembangan kewirausahaan sosial

petani juga perlu didukung dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pemanfaatan sumberdaya kelompok untuk peningkatan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S., Padmaningrum, D., & Suminah. (2019). Peningkatan Pendapatan Dan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Jagung. *Senadimas*, (September), 193-199. Retrieved from <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3247>
- Darwis, R. S., Saffana, S. R., Miranti, Y. S., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135-147. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Gunawan, Amiruddin, Majid, A., Fatmasari, Febriansyah, Indrawati, E., ... Hasrif. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Inovasi Bioflok di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Tunas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 115-122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30645/jtunas.v4i1.83>
- Hermanto, & Swastika, D. K. . (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371-390.
- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. . (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55-66. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Leatemia, E. D., & Sari, R. M. (2012). Pelatihan Pembukuan Usahatani di Desa Hutumuri Kecamatan Leitimur Kota Ambon. *Bakti Unpati (Journal of Community Service)*, 1(1), 17-25. Retrieved from https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=783
- Maulinda, K. (2019). Proses Pengembangan Social Enterprise Agriculture: Studi Biografi Pada Agradaya. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40114>
- Salmon, K. E., Baroleh, J. . ., & Mandei, J. R. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo Di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 259. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18259>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, 2(2), 2-23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Miharja, D. L. (2020). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 328-335. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.117>
- Zulkifli, L., & Novia, R. A. (2021). Strategi Penguatan Kelompok Tani Ngudi Raharjo III di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1349-1362. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i2.5369>